



**PERBEDAAN EFEKTIVITAS MASSAGE *EFFLEURAGE* DAN MASSAGE
COUNTER PRESSURE TERHADAP NYERI PERSALINAN
KALA I FASE AKTIF DI PUSKESMAS BERGAS**

ARTIKEL

**DISUSUN OLEH :
LUTFIANA NOVITASARI
(0302018A079)**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Perbedaan Efektivitas Massage *Effleurage* dan Massage *Counter Pressure* Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Bergas” yang disusun oleh :

Nama : Lutfiana Novitasari

N I M : 030218A079

Program Studi : D IV Kebidanan

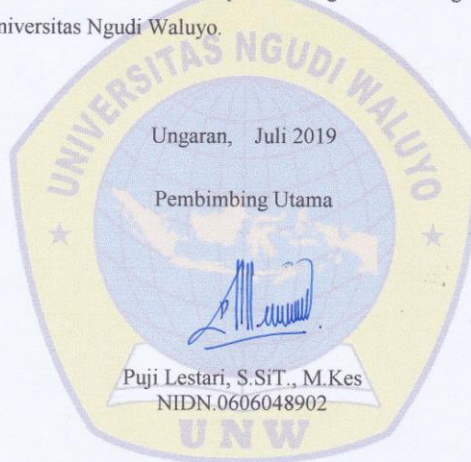
Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Program Studi DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Puji Lestari, S.StT., M.Kes
NIDN.0606048902



**PERBEDAAN EFEKTIVITAS MASSAGE *EFFLEURAGE* DAN MASSAGE
COUNTERPRESSURE TERHADAP NYERI PERSALINAN
KALA I FASE AKTIF DI PUSKESMAS BERGAS**

Lutfiana Novitasari¹⁾, Puji Lestari, S.SiT., M.Kes²⁾,
Ninik Christiani, S.SiT., M.Kes^{3) 123)}
Progam DIV Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : lutvi.novita17@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut data WHO, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang (Joseph, 2010). Berdasarkan penelitian Sri Rejeki dkk, (2013) Salah satu cara untuk meringankan sensasi rasa nyeri saat persalinan yang lebih mudah, efektif, murah, dan tanpa efek yang merugikan yaitu dengan masase *effleurage* dan *massage counterpressure*. Teknik ini dilakukan dengan teratur dengan latihan pernapasan selama kontraksi dan dilakukan selama ± 20 menit.

Tujuan penulisan : Untuk mengetahui perbedaan efektivitas *massage effleurage* dan *massage counter pressure* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di puskesmas bergas

Metode : Metode penulisan yang digunakan penulis yaitu dengan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian dengan *pre-eksperimental designs* jenisnya dengan two group *pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini ibu bersalin kala I fase aktif dibulan Mei 2019, dengan sample sebanyak 20, teknik sampling secara *accidental sampling*. Data diambil dengan lembar observasi. Analisa data dilakukan dengan univariat (*mean*) dan bivariat (*t-test*).

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian bahwa didapatkan nilai t hitung sebesar 0.580 dengan p-value sebesar 0,005. Karena $p\text{-value } 0,005 < \alpha (0,05)$, maka *massage counter pressure* lebih efektif dari pada *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri kala I fase aktif persalinan normal di Puskesmas Bergas

Saran : Diharapkan tenaga kesehatan mampu menggunakan teknik *massage effleurage* dan *massage counter pressure* sebagai penanganan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Kata Kunci : *effleurage*, *counter pressure*, kala I.

Kepustakaan : 46 literatur (2009-2018)

ABSTRACT

Background : According to WHO data, as many as 99% of maternal deaths due to labor or birth problems occur in developing countries (Joseph, 2010). Based on the research of Sri Rejeki et al. (2013), one way to alleviate the pain sensation during labor that is easier, more effective, cheaper, and without adverse effects is by *effleurage* massage and *counter pressure* massage .

This technique is done with regular breathing exercises during contractions and performed for ± 20 minutes .

Aim : To determine the difference of effectiveness between *effleurage* massage and *counter pressure* massage forwards pain stage I of active phase at Bergas Public Health Care

Method : Method writing used author by the was Quantitative research type, research design with *pre-experimental* types of designs with two group pretest-posttest. The population in this study was maternal active phase I in May 2019, with a sample of 20, sampling techniques *accidental sampling*. Data is taken by observation sheet. Data analysis is done by univariate (*mean*) and bivariate (*t-test*).

Results : Based on results research, the value of t count is 0.580 with p-value of 0.005. Because $p\text{-value } 0,005 < \alpha (0.05)$, then *counter pressure* massage is more effective than *effleurage* massage in reducing pain during the active phase of normal labor at Bergas Public Health Center.

Suggestion: Expected health workers are to be able to use technique *effleurage* massage and *counter pressure* massage as handling on mother giving birth on stage I of active phase.

Keyword : *effleurage*, *counter pressure*, stage I.

Literature : 46 reference

LATAR BELAKANG

Persalinan normal menurut WHO (2010) adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan persentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin. Persalinan normal atau persalinan spontan adalah bila bayi lahir dengan letak belakang kepala tanpa melalui alat-alat atau pertolongan istimewa serta tidak melukai ibu dan bayi, dan umumnya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam (Wiknjosastro, 2009).

Menurut data WHO, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang (Joseph, 2010). Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%.

Dari hasil survei (SKRT 2012) diketahui bahwa partus lama merupakan komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak nomor 5 di Indonesia (Amiruddin, 2013).

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri. Nyeri sebagai upaya membukanya serviks dan mendorong kepala bayi ke arah panggul. Biasanya rasa nyeri dapat menjadikan momok bagi setiap ibu hamil. Nyeri tersebut menyebabkan beberapa wanita takut dan cemas menghadapi persalinan apalagi pada kehamilan yang pertama (Bandiyah, 2009).

Berdasarkan penelitian Sri Rejeki dkk, (2013) Salah satu cara untuk meringankan sensasi rasa nyeri saat persalinan yang lebih mudah, efektif, murah, dan tanpa efek yang merugikan yaitu dengan masase *effleurage* dan massase *counter pressure*. *Effleurage* adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus. Menurut penelitian Yunarsi (2018) *counter pressure* ini dapat diberikan pada saat persalinan kala I fase aktif dimana *counter pressure* untuk nyeri persalinan dapat menghambat atau mengurangi nyeri persalinan sehingga ketegangan tidak terjadi.

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan tahun 2017, bahwa angka persalinan di wilayah Puskesmas Bergas adalah 862 persalinan. Pada bulan Januari sampai April 2019 terdapat 279 persalinan di wilayah kerja Puskesmas Bergas dan yang melakukan persalinan di Puskesmas Bergas ada 118 ibu bersalin. Pada tanggal 9 sampai 12 Mei 2019 dilakukan wawancara dengan bidan koordinator di ruang VK dan tiga ibu bersalin. Dari bidan koordinator didapatkan hasil bahwa terdapat 5,1% ibu bersalin mengalami nyeri pada skala ringan, sebanyak 9,2% pada skala sedang, sebanyak 83,7% pada skala berat yang melakukan persalinan di Puskesmas Bergas.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Perbedaan Efektivitas Massage *Effleurage* dan Massage *Counter Pressure* Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Bergas?”

TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbedaan Efektivitas Massage *Effleurage* dan Massage *Counter Pressure* Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Bergas

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan massage *effleurage* di Puskesmas Bergas.
- b. Mengetahui gambaran nyeri persalinan kala I fase aktif sesudah dilakukan massage *effleurage* di Puskesmas Bergas
- c. Mengetahui gambaran nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan massage *counter pressure* di Puskesmas Bergas.
- d. Mengetahui gambaran nyeri persalinan kala I fase aktif sesudah dilakukan massage *counter pressure* di Puskesmas Bergas

- e. Mengetahui massage *effleurage* terhadap perbedaan nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Bergas
- f. Mengetahui massage *counter pressure* terhadap perbedaan nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Bergas.
- g. Mengetahui perbedaan massage *effleurage* dan massage *counter pressure* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Bergas.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental designs*, karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi variable dependen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variable control dan sample tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2017). Desain penelitian menggunakan rancangan *two grup pretest-posttest* adalah desain penelitian ini sudah dilakukan observasi pertama (pretest) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok control (Riyanto, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien inpartu kala I fase aktif di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang pada bulan Mei 2019. Besar sampel menurut (Sugiyono, 2015) menyebutkan untuk penelitian eksperimen yang sederhana adalah 10 sampai 20 responden. Sehingga pada penelitian ini peneliti menentukan jumlah responden sebanyak 10 responden. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau yang tersedia di suatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi data subjektif dan objektif terhadap responden.

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan tahap editing, coding, scoring dan tabulating. Analisis univariate digunakan untuk menganalisis variabel karakteristik responden dan untuk mendeskripsikan intensitas nyeri yang dialami masing-masing kelompok. Data dianalisis untuk mengetahui skor maksimal, skor minimal, rata-rata dan standar deviasi. Analisis bivariate digunakan untuk melihat pengaruh dari variable menggunakan uji statistik uji beda / uji t. Jika nilai signifikansi yang didapatkan $< p$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terapi nonfarmakologis yang diberikan pada ibu bersalin efektif untuk meredakan nyeri yang dialami saat persalinan.

HASIL

1. Usia Responden

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 10 responden pada masing-masing kelompok massage *effleurage* dan kelompok massage *counter pressure* semua ibu bersalin berumur 20-35 tahun (100%).

2. Paritas Responden

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 10 responden kelompok massage *effleurage* paling banyak merupakan ibu multipara sejumlah 7 orang (70%), sedangkan pada kelompok massage *counter pressure* paling banyak merupakan ibu multipara sejumlah 8 orang (80%).

3. Perbedaan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Dilakukan Massage *Effleurage*

Tabel 1

Skala Nyeri	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Persentase %
Nyeri Ringan	1	10	4	40
Nyeri Sedang	8	80	6	60
Nyeri Berat	1	10	0	0
Jumlah	10	100	10	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebelum diberikan massage *effleurage*, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang, yaitu sejumlah 8 responden (80%) sedangkan 1 responden (10%) mengalami nyeri ringan dan 1 responden (10%) mengalami nyeri berat. Kemudian sesudah diberikan massage *effleurage*, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sejumlah 6 responden (60%) dan sebagian kecil responden mengalami nyeri ringan sejumlah 4 responden (40%).

Dari hasil uji *t dependen/paired t test*, didapatkan nilai *t* hitung sebesar 2,753 dengan *p-value* sebesar 0,022. Karena *p-value* $0,022 < \alpha$ (0,05) ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skala nyeri kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan teknik massage *effleurage* pada ibu bersalin di Puskesmas Bergas. Ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan massage *effleurage*.

4. Perbedaan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Dilakukan Massage *Counter Pressure*

Tabel 2

Skala Nyeri	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Persentase %
Nyeri Ringan	1	10	6	60
Nyeri Sedang	8	80	4	40
Nyeri Berat	1	10	0	0
Jumlah	10	100	10	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebelum diberikan massage *counter pressure*, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang, yaitu sejumlah 8 responden (80%) sedangkan 1 responden (10%) mengalami nyeri ringan dan 1 responden (10%) mengalami nyeri berat. Kemudian sesudah

diberikan *massage counter pressure*, sebagian besar responden mengalami nyeri ringan sejumlah 6 responden (60%) dan sebagian kecil responden mengalami nyeri sedang sejumlah 4 responden (40%).

Dari hasil uji *t dependen/paired t test*, didapatkan nilai *t* hitung sebesar 6,000 dengan *p-value* sebesar 0,000. Karena *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05) ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skala nyeri kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan teknik *massage counter pressure* pada ibu bersalin di Puskesmas Bergas. Ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan *massage counter pressure*.

5. Perbedaan *Massage Effleurage* dan *Massage Counter Pressure* Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

Tabel 3

Variable	Kelompok	N	Mean	SD	t	p-value
Skala Nyeri	Massage <i>Effleurage</i>	10	4.00	1.054	0.580	0.005
	Massage <i>Counter Pressure</i>	10	3.70	1.252		

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sesudah diberikan perlakuan *massage effleurage*, rata-rata nyeri persalinan 4,00, sedangkan rata-rata nyeri persalinan responden setelah diberikan perlakuan *massage counter pressure* sebesar 3.70,

Dari hasil uji *t independen*, didapatkan nilai *t* hitung sebesar 0.580 dengan *p-value* sebesar 0,005 Karena *p-value* $0,005 < \alpha$ (0,05) ini menunjukkan bahwa *massage counter pressure* lebih efektif dari pada teknik *massage effleurage* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Bergas.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dilakukan *Massage Effleurage*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 10 responden ibu bersalin yang belum diberikan *massage effleurage*, memiliki skala nyeri dengan frekuensi terbanyak adalah pada skala nyeri sedang, yaitu sejumlah 8 responden (80%) sedangkan 1 responden (10%) mengalami skala nyeri ringan dan 1 responden (10%) mengalami skala nyeri berat. Hal ini disebabkan karena adanya persepsi individu tentang nyeri berbeda-beda.

Menurut teori tentang persepsi nyeri individu yang berbeda-beda dalam hal skala dan tingkatnya dijelaskan oleh Hidayat (2011) yang menyatakan bahwa nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan. Sifatnya sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada

setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya.

Hasil dari penelitian, yaitu sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 100% responden, dan sebagian besar responden merupakan ibumultigravida yaitu sebanyak 70% responden. Tingkat nyeri responden sebelum diberikan *massage effleurage* sebagian besar mengalami nyeri sedang terkontrol yaitu sebesar 80% responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ekawati (2015) tentang pengaruh pemberian tehnik *massase effleurage* terhadap penurunan nyeri persalinan normal pada ibu bersalin kala I fase aktif yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang tidak diberikan *massage effleurage* mengalami nyeri berat terkontrol hal ini disebabkan karena responden tidak mendapatkan metode yang tepat untuk mengurangi nyeri. Usia dewasa muda seringkali mempunyai kontrol diri atau pengendalian yang lebih baik dari usia dewasa tua. Hal ini karena pada usia tersebut seseorang masih bersemangat untuk mencari informasi tentang persalinan dan pengendalian nyeri saat persalinan untuk kemudian diterapkannya saat persalinan terjadi, ini mungkin berbeda dengan dewasa tua yang lebih banyak pasif dalam mencari informasi. Selain itu wanita yang lebih muda seringkali kooperatif saat pemberian intervensi keperawatan.

2. Perbedaan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sesudah dilakukan *Massage Effleurage*

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang sudah diberikan *massage effleurage*, memiliki skala nyeri dengan frekuensi terbanyak adalah pada skala nyeri sedang sejumlah 6 responden (60%) dan 4 responden (40%) mengalami skala nyeri ringan.

Tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif sesudah diberi *massage effleurage* lebih rendah apabila dibandingkan sebelum diberi *massage effleurage*, hal ini terjadi karena *massage* yang dapat membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan. Hal ini juga dapat menjadi sebuah pengalihan perhatian dan persepsi ibu terhadap nyeri kala I persalinan. Dalam praktiknya proses pemberian *massage effleurage* dapat juga dilakukan oleh keluarga terutama suami karena diharapkan dengan *massage* atau sentuhan suami, ibu merasa lebih percaya dan merasakan dukungan dari suami atau keluarganya (Ekawati, 2015).

3. Perbedaan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dilakukan *Massage Counter Pressure*

Hasil penelitian pada 10 responden yang belum diberikan *massage counter pressure* memiliki skala nyeri dengan frekuensi terbanyak adalah pada skala nyeri sedang yaitu sejumlah 8 responden (80%) sedangkan 1

responden (10%) mengalami skala nyeri ringan dan 1 responden (10%) mengalami skala nyeri berat.

Tekanan dalam *massage counter pressure* dapat diberikan dalam gerakan lurus atau lingkaran kecil. Teknik ini efektif menghilangkan sakit punggung akibat persalinan. Namun perlu disadari bahwa ada ibu yang tidak biasa dipijat, bahkan disentuh saat mengalami kontraksi, hal ini disebabkan karena kontraksi sedemikian kuatnya sehingga ibu tidak sanggup lagi menerima rangsangan apapun pada tubuh. Penolong persalinan harus memahami hal ini dan menghormati keinginan ibu. (Danuatmaja, 2014).

Hasil dari penelitian, yaitu sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 100% responden, dan sebagian besar responden merupakan ibu multigravida yaitu sebanyak 80% responden. Tingkat nyeri responden sebelum diberikan *massage counterpressure* sebagian besar mengalami nyeri sedang terkontrol yaitu sebesar 80% responden.

Tingkat nyeri yang dirasakan responden pada kelompok *massage counter pressure* ini yaitu responden yang berusia 20-35 tahun sebagian besar mengalami nyeri sedang terkontrol. Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu bersalin berupa kelelahan, rasa takut dan rasa cemas, trauma pada persalinan sebelumnya, dan kekurangan cairan yang dapat mempengaruhi proses persalinan dan berdampak kurang baik pada janin. Reaksi ibu terhadap rasa nyeri yang dihadapi juga berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sikap dan keadaan mental ibu, kebiasaan dan budaya, kelelahan, kekhawatiran, dan ketakutan akan rasa nyeri yang dialami selama persalinan (Aprilia, 2011).

4. Perbedaan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Setelah dilakukan *Massage Counter Pressure*

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang sudah diberikan *massage counter pressure*, sebagian responden mengalami skala nyeri sedang sejumlah 4 responden (40%) dan 6 responden (60%) mengalami skala nyeri ringan.

Teknik *counter pressure* sangat cocok dilakukan pada akhir kala I persalinan dengan melakukan penekanan pada persarafan pada daerah nyeri pinggang ibu bersalin atau daerah sakrum dengan menggunakan kepala tangan ke pinggang ibu selama 20 menit untuk meredakan nyeri saat kontraksi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) bahwa mayoritas nyeri pada ibu sesudah diberikan teknik *counter pressure* adalah nyeri berat sebanyak 73,6% responden dan nyeri berat sekali sebanyak 36,4% responden, serta menunjukkan ada perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik *counter pressure*.

5. Perbedaan Skala Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Diberikan Massage *Effleurage*

Berdasarkan data sebelum diberikan perlakuan didapatkan hasil rata-rata skala nyeri sebesar 4,80 dan sesudah perlakuan sebesar 4,00. Sedangkan dari uji *t dependen/paired t test*, didapatkan nilai *t* hitung sebesar 2,753 dengan *p-value* sebesar 0,022. Karena *p-value* $0,022 < \alpha$ (0,05) ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skala nyeri kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan teknik massage *effleurage* pada ibu bersalin di Puskesmas Bergas. Ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan massage *effleurage*.

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan respon nyeri setelah diberi massage *effleurage*. Salah satu hal yang dapat menurunkan nyeri adalah karena pemberian massage *effleurage* pada abdomen menstimulasi serabut taktil di kulit sehingga sinyal nyeri dapat dihambat. Stimulasi kulit dengan *effleurage* ini menghasilkan pesan yang dikirim lewat serabut.

6. Perbedaan Skala Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Diberikan Massage *Counter Pressure*

Berdasarkan data sebelum diberikan perlakuan didapatkan hasil rata-rata skala nyeri sebesar 4,90 dan sesudah perlakuan sebesar 3,70. Sedangkan dari uji *t dependen/paired t test*, didapatkan nilai *t* hitung sebesar 6,000 dengan *p-value* sebesar 0,000. Karena *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05) ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skala nyeri kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan teknik massage *counter pressure* pada ibu bersalin di Puskesmas Bergas.

Ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan massage *counter pressure*. menghantarkan nyeri cepat, yang mengakibatkan gerbang tertutup sehingga korteks serebri tidak menerima sinyal nyeri dan intensitas nyeri berkurang (Maryunani, A, 2010).

7. Perbedaan Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan dengan Pemberian Massage *Effleurage* dan Massage *Counter Pressure*

Berdasarkan uji *t independen*, didapatkan nilai *t* hitung sebesar 0.580 dengan *p-value* sebesar 0,005. Karena *p-value* $0,005 < \alpha$ (0,05), hal ini dapat disimpulkan bahwa massage *counter pressure* lebih efektif dari pada massage *effleurage* dalam mengurangi nyeri kala I fase aktif persalinan normal di Puskesmas Bergas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri yang dialami oleh responden sebelum diberikan massage *effleurage* dan massage *counter pressure* adalah nyeri sedang terkontrol. Dan sesudah pemberian massage *counter pressure* menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri yang lebih banyak, dimana responden mengalami nyeri ringan. Hal ini disebabkan karena massage *counter pressure* dapat mengatasi nyeri tajam dan memberikan

sensasi menyenangkan yang melawan rasa tidak nyaman pada saat kontraksi maupun diantara kontraksi (Yunarsih, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 ibu bersalin mengenai perbedaan efektivitas massage *effleurage* dan massage *counter* terhadap nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas Bergas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif sebelum pemberian massage *effleurage* adalah rata-rata skala nyeri responden sebesar 4,80 dengan standar deviasi 1,129 dimana skala intensitas nyeri antara 3-7
- Intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif setelah pemberian massage *effleurage* adalah rata-rata skala nyeri responden sebesar 4,00 dengan standar deviasi 1,054 dimana skala intensitas nyeri antara 3-6
- Intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif sebelum pemberian massage *counter pressure* adalah rata-rata skala nyeri responden sebesar 4,90 dengan standar deviasi 1,197 dimana skala intensitas nyeri antara 3-7
- Intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif setelah pemberian massage *counter pressure* adalah rata-rata skala nyeri responden sebesar 3,70 dengan standar deviasi 1,252 dimana skala intensitas nyeri antara 2-6
- Terdapat penurunan rata-rata skala nyeri persalinan sebelum diberikan massage *effleurage* dan sesudah perlakuan dengan $p\text{-value } 0,022 < \alpha 0,05$.
- Terdapat penurunan rata-rata skala nyeri persalinan sebelum diberikan massage *counter pressure* dan sesudah perlakuan dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$.
- Karena $p\text{-value } 0,005 < \alpha (0,05)$, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa massage *counter pressure* lebih efektif mengurangi nyeri kala I fase aktif persalinan normal di Puskesmas Bergas

2. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian tentang perbedaan efektivitas massage *effleurage* dan massage *counter pressure* terhadap nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas Bergas beberapa saran diajukan sebagai bahan pertimbangan adalah :

- Bagi Responden

Setelah diberikannya metode alternative ini diharapkan bisa membantu ibu dalam mengurangi nyeri persalinan. Dengan adanya pendamping responden saat diberikan metode ini bisa membantu saat responden merasakan nyeri bisa berkurang tanpa melalui peneliti.

- Bagi Puskesmas Bergas

Dengan metode ini dapat menjadi salah satu program unggulan dalam layanan persalinan untuk menurunkan persepsi nyeri saat persalinan sehingga persalinan menjadi aman dan nyaman tanpa rasa sakit yang berlebihan dapat tercapai dengan baik. Dapat dijadikan SOP pelaksanaan tindakan kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin

c. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan hendaknya dapat menambah referensi sebagai bahan kepustakaan tentang penanganan atau manajemen nyeri persalinan kala I. Penelitian ini juga dapat menambah informasi dan wawasan bagi mahasiswa dalam langkah asuhan pada ibu bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Persiapan Persalinan di Wilbapak Kerja Puskesmas Kelurahan Padang*. Bhakti Inang Persada , 68.
- Hidayat, A. A. (2010). *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Aprilia, Y. d. (2011). *Gentle Birth Melahirkan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Gramedia.
- Bandiyah, S. (2009). *Kehamilan Persalinan Gangguan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Danuatmaja, B. d. (2014). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit. Healty Birth* , Puspa Swara
- Ekawati, H. (2015). *Pengaruh Pemberian Tehnik Masase Effluerage Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Normal Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif*. Jurnal Keperawatan Maternitas , 124-134.
- Hidayat. (2011). *Konsep Nyeri Keperawatan Maternal*. Jakarta: Salemba Medika
- Maryunani, A. (2010). *Nyeri Dalam Persalinan Teknik dan Cara Penanganannya*. Jakarta: Trans Info Medika
- Rejeki, S. (2011). *Tingkat Nyeri Persalinan Melalui Therapi Alat Mekanik Manual Penekan Regiosakralis Pada Persalinan Kala I*. Jurnal Keperawatan Maternitas , 124-133.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

- Wardani, R. A. (2017). *Efektivitas Massase Effleurage Dan Massase Counterpressure Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan , 33.
- Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yunarsih. (2018). *Perbedaan Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal dengan Pemberian Massage CounterPressure dan Aroma Therapi Lavender di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri*. Nursing SciencesJournal , 87-100.